



PERAN MEDIA MASSA DALAM DAKWAH PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI ERA SOCIETY 5.0

Muhamad Bisri Mustofa*¹, Siti Wuryan², Meidina Putri Insania³, Vira Angraini⁴, Wasyifa Putri⁵, Rangga Age Saputra Jaya⁶

UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

E-mail: bisrimustofa@radenintan.ac.id¹; siti@radenintan.ac.id²; meidinapu3@gmail.com³; viraanggraini186@gmail.com⁴; putriwasyifa@gmail.com⁵; ranggaagesaputra@gmail.com⁶;

Diterima tanggal: 20 Mei 2022

Selesai tanggal: 30 Juni 2022

ABSTRACT

The media plays a key role in the transformation of society. Mass media has enough space to become a means of information for the public, in the current era of society 5.0, people are moved to be able to adapt themselves to the development of information technology. It is also the main concentration to be conveyed through the mass media. Then What exactly is the role of the mass media in proselytizing social change in society? and What are the consequences of media involvement in the proselytizing of societal change? This research is a qualitative research, namely library research (Library Research) with the main object in the form of books, journals and other research. The research method used is qualitative, namely research that produces information in the form of notes and descriptive in the text being discussed. One of the ideas of development is the Proselytizing of social change that has an impact on the social system, including social signs, behaviors, and behavior patterns of group members, referred to as social change. Proselytizing The change in people's lives is driven by four factors: 1) urbanization, 2) the ability to read and write, 3) feelings, the ability to understand oneself in the circumstances of others, and 4) the involvement of the media in the proselytizing of social change. Dakwah Social change is a process of social proselytizing that involves members of society as well as the entire culture as a whole. The basic purpose of the 5.0 period of society is to provide prosperity for all walks of life through the expansion of the economy and technological advances.

[Media memainkan peran kunci dalam transformasi masyarakat. Media massa memiliki cukup ruang untuk menjadi sarana informasi bagi masyarakat, di era society 5.0 saat ini, masyarakat tergerak untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan perkembangan teknologi informasi. Tak luput dari itu dakwah perubahan social juga menjadi konsentrasi utama untuk disampaikan melalui media massa. Lalu Apa sebenarnya peran media massa dalam dakwah perubahan sosial masyarakat? dan Apa konsekuensi dari keterlibatan media dalam dakwah perubahan masyarakat? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian kepustakaan (Library Research) dengan objek utama berupa buku, jurnal dan penelitian lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan deskriptif dalam teks yang sedang dibahas. Salah satu gagasan pembangunan adalah Dakwah perubahan social yang berdampak pada sistem sosial, termasuk tanda sosial, perilaku, dan pola perilaku anggota kelompok, disebut sebagai perubahan sosial. Dakwah Perubahan kehidupan masyarakat didorong oleh empat faktor: 1) urbanisasi, 2) kemampuan membaca dan menulis, 3) perasaan, kemampuan untuk memahami diri sendiri dalam keadaan orang lain, dan 4) keterlibatan media dalam dakwah perubahan sosial. Dawkah Perubahan sosial adalah suatu proses dakwah sosial yang melibatkan anggota masyarakat serta seluruh budaya secara keseluruhan. Tujuan dasar dari periode masyarakat 5.0 adalah untuk memberikan kemakmuran bagi semua lapisan masyarakat melalui perluasan ekonomi dan kemajuan teknologi.]

Keywords: *Mass Media, Proselytizing Social Change, The Era of Society*

PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian dari HootSuite, pengguna media sosial aktif di Indonesia mencapai 160 juta orang. Kondisi ini menegaskan pentingnya melihat transformasi dakwah di ruang digital beserta konsekuensi logis dari perubahan tersebut.¹ Masyarakat maya memang tidak dapat langsung di indra melalui penginderaan manusia, namun dapat dirasakan dan disaksikan sebagai sebuah realitas.² Lebih jauh, kondisi ini mendorong terciptanya “cyberculture”.³

Seiring dengan semakin bergantungnya manusia pada eksistensi teknologi, dakwah virtual menjadi realitas yang menarik untuk dikaji. Terlebih dengan adanya new komunitas virtual dengan orang-orang terdekat.⁴ Perubahan sosial ke ruang-ruang digital bahkan menggeser paradigma lama tentang dakwah sekaligus menguatkan esensi bahwa semua muslim memiliki tugas untuk berdakwah. Di era digital ini, semua

muslim berfungsi sebagai D’ai.⁵ Seiring dengan perubahan sosial masyarakat menuju digital society yang ditandai dengan kehadiran new media, dakwah turut berkontestasi untuk mendapatkan tempat dan atensi masyarakat di ruang-ruang digital.⁶

Media merupakan elemen penting yang menjadi pangkal dari perubahan sosial.⁷ Jenis perubahan sosial ini didefinisikan sebagai pergeseran sistem sosial, yang meliputi sistem nilai sosial dan pola perilaku kelompok tertentu. Hanya melalui kesediaan komunitas sosial untuk meninggalkan komponen budaya dan sistem sosial lama demi komponen budaya dan sistem sosial yang lebih modern, perubahan sosial ini dapat terjadi dan menjadi kenyataan.

Masyarakat yang mengalami transformasi sosial ini dipengaruhi oleh empat faktor: Salah satu faktor terpenting dalam transformasi sosial adalah urbanisasi. Faktor lainnya termasuk literasi, emosi, dan kapasitas untuk melihat diri sendiri dalam situasi orang

¹ Yani Fathur Rohman and Andhita Risiko Faristiana, “Network Society, Dakwah, Dan Perubahan Sosial Di Era Covid-19,” *Jurnal FICOSIS* 1 (2021): 545–63.

² Piliang, Yasraf Amir. *Dunia Yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*. Bandung: Matahari. 2010, hlm. 34

³ Levy, Pierre. *Cyberculture, Elektronik Mediations*. Minn: London University of Minnesota Press, 2001, hlm. 54

⁴ Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013, hlm. 78

⁵ Efa Rubawati, “Media Baru: Tantangan Dan Peluang Dakwah,” *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)* 2, no. 1 (2018): 126–42, <https://doi.org/10.25139/jsk.v2i1.510>.

⁶ Asna Istya Marwantika, “Potret Dan Segmentasi Mad’u Dalam Perkembangan Media Di Indonesia,” *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 14, no. 1 (2019): 1–14, <https://doi.org/10.37680/adabiya.v14i01.100>.

⁷ Andries Kango, “Media Dan Perubahan Sosial Budaya” 12 (2015): 20–34.

**Muhamad Bisri Mustofa, Siti Wuryan, Meidina Putri Insania, Vira Anggraini, Wasyifa Putri,
Rangga Age Saputra Jaya:**

Peran Media Massa Dalam Dakwah Perubahan Sosial Masyarakat di Era Society 5.0

lain.⁸ Orang-orang yang terikat dengan modernitas memiliki empat karakteristik ini, yang dapat diidentifikasi dari tindakan mereka. Keempat aspek tersebut (urbanisasi, kemampuan membaca dan menulis, dan keterlibatan) muncul dari dalam diri individu. Keterlibatan pihak luar di media adalah isu keempat yang perlu dipertimbangkan. Secara konkrit menjadi wadah bagi media peran, sekaligus prasyarat partisipasi mereka.⁹

Society 5.0 adalah ide yang digagas oleh pemerintah Jepang dengan tujuan memfasilitasi keberadaan manusia melalui penggunaan banyak aspek teknis.

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi beberapa poin berikut: eksploratif yaitu penelitian yang bertujuan untuk dapat memperoleh pengetahuan baru sebelumnya tidak pernah diketahui. Kedua, pembuktian pada suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk dapat dilakukan suatu bentuk pengujian yang diturunkan dari teori yang sudah ada sebelumnya. Menggunakan tujuan dapat meningkatkan kualitas berita dan yang ketiga, pengembangan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk dapat membuat bagikan sesuatu belajar yang sudah ada.

Penelitian ini bersifat kualitatif dan memiliki ciri-ciri penelitian kepustakaan, yang dicirikan dengan menggunakan buku-buku dan sumber-sumber lain sebagai objek yang utama.¹⁰ Jenis investigasi yang akan digunakan dikenal sebagai penelitian kualitatif, dan subyek yang akan diselidiki adalah sesuatu yang dapat ditemukan dalam bentuk catatan dan narasi didalam teks yang akan dianalisis.¹¹

Menurut sejumlah referensi, termasuk jurnal yang penulis baca, ada beberapa penelitian yang telah diteliti oleh peneliti lain; namun, ada aspek topik yang belum dieksplorasi oleh peneliti sebelumnya. Penulis melihat beberapa penelitian berbeda yang berkaitan dengan topik artikel.

Pertama, pada jurnal Rini yang diterbitkan tahun 2011 oleh mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya dengan judul jurnal "Peranan Media Massa Dalam Mendorong Perubahan Sosial di Masyarakat", sedangkan perbedaan antara peneliti ini dengan peneliti yang peneliti lakukan terletak pada dalam penekanan penelitian, dimana peneliti mengkaji "Peran Media Massa dalam Perubahan Sosial Masyarakat", peneliti ini menggunakan peneliti yang peneliti

⁸Selosumarjan dikutip Sriati, "Modul Kuliah Konsep Dan Isu Pembangunan" 4 (2005).

⁹Rini, "Peran Media Massa Dalam Mendorong Perubahan Sosial Masyarakat" VI (2011): 46-58.

¹⁰Sutrisno Hadi, *Statistik II* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995).

¹¹Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif)* (Yogyakarta: Erlangga, 2009).

lakukan, dan peneliti yang melakukan penelitian.

Kedua, pada jurnal Andries yang diterbitkan tahun 2015 oleh mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo dengan judul jurnal “Media dan Perubahan Sosial Budaya”, sedangkan perbedaan antara peneliti menggunakan peneliti dan peneliti yang peneliti lakukan terletak pada penekanannya. Dari penelitian tersebut, dimana peneliti mengkaji “Peran Media Massa dalam Perubahan Sosial di Masyarakat”, perbedaannya dengan peneliti menggunakan peneliti ini dan peneliti yang peneliti lakukan terletak pada fokus penelitiannya. Ketiga, dalam jurnal Yuliza yang terbit tahun 2020, mahasiswa IAIN Lhokseumawe menulis artikel dengan judul jurnal “Peranan Media Massa dalam Perubahan Sosial Budaya”. Perbedaan antara peneliti ini dengan peneliti yang peneliti lakukan terletak pada penekanan penelitian, dimana peneliti mengkaji “Peranan Media Massa dalam Perubahan Sosial Publik”. Keempat, sekelompok mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menerbitkan artikel pada tahun 2021 dengan judul “Memperkuat Reformasi Birokrasi Menuju Masyarakat” di jurnal akademik Andika, Suswanta, Rafi, Fajar, Deni & Iqbal. Era 5.0 di Indonesia Memperkuat Reformasi Birokrasi Menuju Era Masyarakat 5.0 di

Indonesia” sedangkan perbedaan dengan peneliti ini menggunakan peneliti yang peneliti lakukan terletak pada penekanan penelitian, dimana penelitian mengkaji “Peran Media Massa dalam Perubahan Sosial Masyarakat”.

PEMBAHASAN

Media massa memiliki peran vital dalam banyak elemen kehidupan, dan tidak diragukan lagi memiliki pengaruh baik dari sisi positif maupun negative kehidupan. Meski sering terlihat berbeda, tidak ada yang bisa memungkiri bahwa mereka berperan besar dalam perubahan yang terjadi di masyarakat. Media memiliki dampak terhadap terjadinya perubahan sosial dalam tiga cara yang berbeda yaitu: Mengubah pola pikir masyarakat; Mengubah sikap masyarakat; Mengubah materi budaya masyarakat.

Peran Media Massa Dalam Perubahan

1. Perubahan Pola Pikir Sosial Masyarakat

Berkaitan dengan mempengaruhi opini masyarakat, peran media dalam mencerdaskan masyarakat atau bertransformasi menjadi media pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap transformasi masyarakat. Transformasi masyarakat berlangsung dari sudut pandang perubahan pola pikir

**Muhamad Bisri Mustofa, Siti Wuryan, Meidina Putri Insania, Vira Anggraini, Wasyifa Putri,
Rangga Age Saputra Jaya:**

Peran Media Massa Dalam Dakwah Perubahan Sosial Masyarakat di Era Society 5.0

manusia. Pola pikir yang ditandai dengan diperkenalkannya cara pandang yang segar dari masyarakat. Perubahan perilaku diawali dengan pergeseran kebiasaan kognitif masyarakat umum. Media dalam perannya sebagai pendidik harus melakukan penyesuaian terhadap khalayaknya yang beragam baik dari segi sosial ekonomi, budaya, dan aspek lainnya, agar berita tersebut dapat diterima oleh masyarakat luas. Indonesia sedang melalui proses pembangunan bangsa, dan di masa depan perlu terjadi pergeseran pemikiran ini.

Dalam diskusi di Institut Teknologi Bandung, para professional dan akademisi memperdebatkan peran media dalam pendidikan nasional. Fungsi utama media adalah sebagai langkah awal dalam proses regenerasi media. Mendidik masyarakat umum dilakukan melalui proses transformasi media, yang selalu mengacu pada keunggulan menjadi media pendidikan dan menyenangkan bagi siswa. Di Indonesia data ini, media arus utama, khususnya televisi, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini public. Pada saat pemikiran bangsa sedang bergeser, berita tentang kendaraan marak di media.

Bisa dibayangkan bagaimana tayangan televisi di Indonesia berdampak pada cara berpikir dan berperilaku masyarakat.

Terlepas dari kenyataan bahwa acara televisi Indonesia menyumbang hampir 70% dari total, hanya drama yang ditampilkan, tanpa program instruksional yang disajikan. Di sepuluh jaringan televisi nasional, hanya sinetron bertema kekerasan, kriminalitas, mistisisme, consumerisme, dan pelecehan yang ditayangkan, dan hanya itu saja. Melanjutkan penayangan acara televisi Indonesia dan membiarkan kualitas pendidikan menurun seperti saat ini akan mengakibatkan kemerosotan sikap dan pola pikir bangsa. Media sebagai akibatnya membutuhkan "pagar" atau "bingkai" untuk mengatur kebebasan media, yang mungkin menjadi berlebihan jika tidak ada batasan yang jelas. Pendidikan sangat penting bagi Negara Indonesia saat ini agar dapat berkembang dan sejahtera. Salah satu bentuk pencerahan yang paling efektif adalah melalui kontribusi media terhadap pendidikan dan intelektualisasi bangsa. Mereka yang bekerja di media dinagi menjadi dua kelompok: idealis dan bisnis yang mencari keuntungan (profit). Keseimbangan halus yang ada antara dua kelompok politik ini akan sangat penting bagi pembangunan Negara. Akademisi dan media juga harus berkolaborasi dalam rangka menderdaskan generasi muda

bangsa demi kemajuan bangsa yang lebih berdaya guna secara menyeluruh.

2. Perubahan Sikap Sosial Masyarakat

Peran media dalam menyiarkan berita terkait dengan perubahan sikap dan perilaku masyarakat. Penyebaran berita melalui media berpotensi menghasilkan perubahan perilaku yang diinginkan. Ide-ide masyarakat dibentuk oleh media, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh tindakan masyarakat. Perubahan perilaku dipengaruhi oleh media, apakah menjadi lebih baik atau lebih buruk. Media juga dapat membantu dalam pencegahan kekerasan dan diskriminasi, serta mempromosikan perilaku public yang baik. Karena fakta bahwa Thomas Jefferson pernah berkata, "Saya memiliki individu tanpa bangsa, tetapi negara tanpa individu lebih buruk dari pada individu tanpa negara," fungsi media dalam mempengaruhi opini public sangat penting. Menurut Napoleon, "Saya lebih takut pada pena daripada seratus meriam," sedangkan Winston Churchill mengamati, "Pena lebih tajam dari pedang." Pada kenyataannya media bisa menjadi pisau pembunuh dan meriam untuk kehancuran, atau bisa menjadi pembawa pesan perdamaian, seperti merpati dilangit membawa pesan perdamaian.

Keputusan akhir adalah milik media. Untuk bagian mereka, eksekutif media sering mempertahankan bahwa media hanya mengambil foto, melaporkan berita apa adanya, dan mengomunikasikan fakta. Memang ada banyak informasi dan pendapat yang perlu dipertimbangkan. Ada berbagai elemen yang memengaruhi cara berpikir orang Indonesia tentang masalah sosial, antara lain:

- Pengaruh dan sistem media dalam menyampaikan suatu pesan atau konsep tercakup dalam penyebaran berita.
- Modal bisa berupa sumber tenaga atau uang.
- Teknologi memiliki elemen dan faktornya sendiri yang dapat berubah dengan penerapan informasi masyarakat.
- Bagaimana ideology atau keyakinan tertentu berdampak pada transformasi masyarakat.
- Kebijakan terkait birokrasi digunakan oleh pemerintah khusus untuk meningkatkan kewarganegaraan.
- Umumnya, agen atau faktor masuk sebagai modal. SDM, disisi lain, didefinisikan sebagai individu yang mengambil inisiatif untuk "mencari" kehidupan yang lebih baik.

Banyak hal yang akan mempengaruhi apakah berada didalm

**Muhamad Bisri Mustofa, Siti Wuryan, Meidina Putri Insania, Vira Anggraini, Wasyifa Putri,
Rangga Age Saputra Jaya:**

Peran Media Massa Dalam Dakwah Perubahan Sosial Masyarakat di Era Society 5.0

negeri, dan tepatnya, apakah anda berada disektor public atau swasta. Selain pertumbuhan fisik, ada hal-hal yang tidak terlihat (non-materi) yang dapat terjadi seperti perkembangan pikiran, kesadaran, dan aspek kesadaran lainnya.

Media mungkin juga memiliki pengaruh positif dalam membentuk opini orang dengan cara yang positif, promosi demokrasi dan anti diskriminasi dilakukan melalui media. Tidak ada cara untuk menentukan siapa yang bertanggung jawab atas peristiwa Tianamen di China kecuali ada kamera televise yang hadir untuk menyiarkannya ke seluruh dunia. Pemberontakan pelajar dan intelektual tahun ini di Tiongkok ditayangkan di seluruh dunia dan ditonton oleh jutaan orang Tiongkok di televise, menginspirasi mereka untuk terus mendukung gerakan keterbukaan dan suasana demokrasi. Secara terpisah, apartheid (diskriminasi rasial) di Afrika Selatan, seperti yang ditunjukkan oleh liputan media, tidak dapat dicabut tanpa tekanan internasional.

Dalam hal mencegah atau mengurangi kekerasan, peran apa yang dimainkan media? Ini berarti, antara lain, mengadopsi bahasa yang tepat dan menahan diri dari penggunaan lebel, stereotip, dan kata sifat. Ketika orang Palestina disebut sebagai "Binatang berkaki dua" atau "kutu", para menteri

Israel dibunuh atas perintah pemerintah. Seorang wanita tua yang membunuh valon pemerkosaan tidak bisa disebut sebagai "pembunuh sadis". Para professional media biasanya salah menafsirkan arti istilah "sadis" dan menggunakan dengan cara yang salah, jika anda memiliki kesempatan, gunakan kata-kata "pembunuhan" atau "pembantaian". Dalam satu tokoh dalam novel "Slaughter Christian by islam" tewas dalam perkelahian antara dua pengemudi angkot di pelabuhan ambon. Yang lain menyebutnya sebagai "pemusnahan", yang merupakan istilah yang digunakan oleh beberapa (pembersihan etnis). Minoritas Kristen Indonesia telah dimusnagkan oleh mayoritas muslim, menurut laporan di media internasional, yang memicu kemarahan di seluruh dunia.

Penerapan krangka filosofi sekolah jurnalisme adalah satu teknik yang dapat digunakan media untuk membantu mengurangi kekerasan adalah dengan menjaga rasa tenang saat meliput konflik, kekerasan, dan prasangka. Media perlu memberi, anatar lain. Kesempatan untuk berinteraksi dengan orang-orang kecil yang terlibat langsung dalam proses (tidak perlu mewawancarai tokoh politik atau kyai terkenal di Jakarta karena tawuran di kampung-kampung di Ambon). Bahkan tindakan kebaikan kecil, seperti kerja

sukarela saudari itu di masjid-masjid di Ambon, telah memberikan pengaruh yang signifikan dalam kehidupan parang-pengungsi. Penting untuk mengomunikasikan kabar baik. Tidak hanya luas dan luasnya cedera, tetapi juga cara dan konteks sejarah harus dipertimbangkan. Penting untuk melaporkan dari berbagai perspektif. Itu hanya akan menghasilkan polarisasi, dengan dua pihak yang berlawanan meningkatkan konflik karena menutupi semua pihak. Objektivitas yang adil harus dipandang kurang penting daripada keadilan rasa dalam banyak kasus. Banyak hal akan mempengaruhi apakah anda berada di negara ini, dan lebih tepatnya, apakah anda berada di sector publik atau swasta. Selain pertumbuhan fisik, ada hal-hal yang tidak terlihat (non-materi) yang dapat terjadi, seperti perkembangan pikiran, kesadaran, dan aspek kesadaran lainnya.

3. Perubahan Sikap Sosial Masyarakat Di Era Society 5.0

Banyak fase dari pengertian masyarakat dimulai dengan masyarakat 0.1, yang digambarkan sebagai sekelompok orang yang berburu dan berkumpul secara harmonis dengan alam. Dari sana, konsep masyarakat berkembang melalui beberapa tahap. Oleh karena itu, pengertian masyarakat 0.2 mengacu pada kelompok budidaya pertanian, kemajuan

organisasi, dan pertumbuhan negara. Selain itu, konsep masyarakat yang dikenal sebagai masyarakat 0,3 mengacu pada gagasan masyarakat yang mampu mempromosikan industrialisasi dan memungkinkan produksi massal melalui sarana revolusi industri. Sementara itu, gagasan masyarakat 4.0 akan menunjuk masyarakat informasi yang menghasilkan nilai tambah lebih dengan menghubungkan aset tidak berwujud melalui jaringan informasi. Ini akan tercapai. Kemudian, era saat ini, yang dikenal sebagai masyarakat 5.0, merupakan langkah maju yang signifikan dalam pengembangan gagasan masyarakat informasi.

Masyarakat informasi ini dibangun di atas masyarakat 4.0, dan tujuan utamanya adalah untuk membangun masyarakat yang berpusat pada manusia yang makmur di mana semua anggota akan menikmati kehidupan secara maksimal.¹²

Tujuan utama dari era yang dikenal sebagai masyarakat 5.0 adalah untuk mewujudkan kesejahteraan di semua lapisan masyarakat melalui peningkatan kegiatan ekonomi dan kemajuan kemampuan teknologi. Pelaksanaan pemanfaatan teknologi sudah mulai memperhatikan aspek humaniora untuk

¹²M Fukuyama, "Society 5.0: Aiming For A New Human-Centered Society," 2018, 47-50.

menciptakan berbagai alat dalam proses penyelesaian masalah sosial yang ada dengan tujuan untuk mempermudah proses di masa yang akan datang. Pergeseran fokus ini bertepatan dengan dimulainya era yang dikenal sebagai masyarakat 5.0.

Era 5.0 mengacu pada semacam kecerdasan sosial yang mampu memberikan integrasi tanpa batas antara dunia nyata dan dunia maya.¹³ Oleh karena itu, era society 5.0 dapat dipahami sebagai bentuk kehidupan masyarakat yang memadukan data melalui teknologi informasi untuk mendorong peningkatan kecerdasan sumber daya manusia dalam mengembangkan berbagai peluang yang dapat dilaksanakan berdasarkan aspek humaniora untuk memecahkan berbagai masalah sosial. Bentuk kehidupan masyarakat ini memadukan data untuk mendorong peningkatan kecerdasan sumber daya manusia dalam mengembangkan berbagai peluang yang dapat dilaksanakan berdasarkan aspek humaniora untuk memecahkan berbagai masalah sosial.¹⁴

Dampak Peran Media Massa

Berikut ini adalah efek-efek media massa yang berperan sangat aktif dan sukses dalam penyebaran informasi dari satu kelompok ke kelompok lain, terlepas dari motif atau tujuan di balik penyebaran tersebut. Akibatnya, pengaruh media massa dalam mempengaruhi perubahan sosial tidak dapat dilebih-lebihkan dalam konteks ini. Perubahan sosial apa yang diharapkan atau tidak, cepat atau lambat perubahan itu bergantung pada semangat yang dipelihara oleh masyarakat, pemimpin (pemimpin) yang hadir di tengah masyarakat, dan metode yang digunakan dalam proses perubahan, antara lain muncul sebagai akibat dari peran media tersebut:

1. Fungsi media massa saat ini sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat yang melampaui mentalitas individu-individu tertentu. Akibatnya, tak disangka ada sebagian masyarakat yang tidak siap menghadapi kemajuan tersebut, yang bisa berujung pada kritis nilai. Serta standar sosial dalam masyarakat itu dan banyak orang percaya bahwa kemajuan identik dengan modernisasi yang harus dikejar.
2. Efektivitas media massa dalam proses perubahan sosial. Sekalipun perubahan itu tidak diinginkan oleh sekelompok

¹³Bruno Salgues, *Society 5.0: Industry of the Future, Technologies, Methods and Tools* (London, 2018).

¹⁴Deni Iqbal, Andika, Suswanta, Fajar, "Penguatan Reformasi Birokrasi Menuju Era Society 5.0 Di Indonesia Strengthening Bureaucratic Reform Towards Society 5.0 Era in Indonesia" 20 (2021).

orang, mampu menembus celah dan teembok yang telah dibangun oleh masyarakat umum, khususnya di era globalisasi ini. Media massa seperti etitas supernatural yang tidak dibatasi oleh tempat dan waktu, memungkinkan mereka untuk berpergian secara bebas dan untuk mencerahkan publik tentang berbagai topic, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi mentalitas (gagasan) dan perilaku masyarakat, sehingga menghasilkan kebutuhan, dari perubagan masyarakat. Kami berharap media massa ini berada di tangan orang yang tepat, yang mampu membawa perubahan positif sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama.¹⁵

Bagaimanapun jika public tidak siap dengan massa media yang dapat mengomunikasikan ide-ide mereka ke setiap komunitas sambil juga mengutuk orang lain, hasilnya adalah mereka yang memegang namanya sebagai pembunuhan, kedua konsekuensi ini akan buruk. Individu harus mengubah sikap mereka untuk mendorong persatuan dan kemanusiaan, tetapi mereka juga harus mengubah sikap mereka dengan cara yang berlawanan. Perubahan budaya material juga akan menghasilkan tradisi baru atau penghormatan yang lebih kuat terhadap budaya populer kontemporer atas budaya

masyarakat tradisional sebagai akibat dari perubahan tersebut. Lebih jauh lagi, tingkat kepercayaan terhadap negara dan pemerintahannya secara keseluruhan semakin terkikis seiring berjalannya waktu.

Manusia menuntut dan mengandalkan keberadaan media komunikasi ini, terlepas dari pengaruh fungsinya terhadap masyarakat. Salah satu cara komunikasi yang paling sering digunakan dalam menyebarkan berbagai informasi kepada masyarakat umum adalah melalui media massa. Tidak dapat dipungkiri bahwa media massa cetak dan elektronik berperan penting dalam mempercepat penyebaran informasi kepada masyarakat luas, terutama pada masa globalisasi ini dimana batas dan hambatan geografis, iklim/cuaca, dan faktor lainnya tidak menjadi hambatan yang berarti bagi perkembangan dunia. Penyebaran informasi kepada masyarakat luas untuk sekelompok orang yang lebih besar karena efektivitas dan relevansinya yang sangat besar, media massa merupakan komponen penting dalam pembentukan keperibadian komunitas, serta dalam perilaku dan pengalaman kesadaran komunal, antara lain. Akibatnya, banyak organisasi masyarakat bertujuan untuk menggunakan media arus utama untuk mempromosikan ide,

¹⁵“Sumber,” n.d.

keyakinan, nilai, dan norma yang ingin mereka bentuk atau kembangkan melalui penggunaan media arus utama. Hanya saja pengusaha media lebih mengetahui tentang peran media secara umum dibandingkan masyarakat umum.

KESIMPULAN

Media massa memiliki peran 2 (dua) kali lipat sebagai pionir perubahan. Peran media dalam transformasi pola pikir sosial dan transformasi pandangan sosial masyarakat kedua komponen perubahan sosial ini akan bermanfaat jika mereka siap secara mental dan merangkul perubahan dengan cara yang sama seperti pencerahan dalam pengetahuan dan kemajuan dalam hidup. Dicapai tanpa kehilangan norma dan moral. Jika logam tersebut tidak siap dikonsumsi, maka akan mengakibatkan krisis moral pada masyarakat luas.

Namun terlepas dari fungsi dan pengaruhnya, media massa merupakan ekspresi terakhir dari perubahan, khususnya dalam hal perubahan sosial di masyarakat. Fungsi media masa sangat signifikan dalam pertumbuhan dan perkembangan keperibadian individu, yang memiliki konsekuensi bagi konstruksi keperibadian kolektif juga. Akibatnya, perilaku dan pengalaman kesadaran manusia sebagai individu yang dibangun di atas fondasi komunikasi. Tentu saja

akan berdampak langsung pada perilaku dan kesadaran manusia sebagai warga negara.

Tujuan utama dari era yang dikenal sebagai masyarakat 5.0 adalah untuk mewujudkan kesejahteraan di semua lapisan masyarakat melalui peningkatan kegiatan ekonomi dan kemajuan kemampuan teknologi. Pelaksanaan pemanfaatan teknologi sudah mulai memperhatikan aspek humaniora untuk menciptakan berbagai alat dalam proses penyelesaian masalah sosial yang ada dengan tujuan untuk mempermudah proses di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andries Kango, "Media Dan Perubahan Sosial Budaya" 12 (2015): 20–34.
- Asna Istya Marwantika, "Potret Dan Segmentasi Mad'u Dalam Perkembangan Media Di Indonesia," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 14, no. 1 (2019): 1–14, <https://doi.org/10.37680/adabiya.v14i01.100>.
- Bruno Salgues, *Society 5.0: Industry of the Future, Technologies, Methods and Tools* (London, 2018).
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus*

- Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013, hlm. 78
- Deni Iqbal, Andika, Suswanta, Fajar, “Penguatan Reformasi Birokrasi Menuju Era Society 5.0 Di Indonesia Strengthening Bureaucratic Reform Towards Society 5.0 Era in Indonesia” 20 (2021).
- Efa Rubawati, “Media Baru: Tantangan Dan Peluang Dakwah,” *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)* 2, no. 1 (2018): 126–42, <https://doi.org/10.25139/jsk.v2i1.510>.
- Levy, Pierre. *Cyberculture, Electronik Mediations*. Minn: London University of Minnesota Press, 2001, hlm. 54
- M Fukuyama, “Society 5.0: Aiming For A New Human-Centered Society,” 2018, 47–50.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif)* (Yogyakarta: Erlangga, 2009).
- Piliang, Yasraf Amir. *Dunia Yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*. Bandung: Matahari. 2010, hlm. 34
- Rini, “Peran Media Massa Dalam Mendorong Perubahan Sosial Masyarakat” VI (2011): 46–58.
- Selosumarjan dikutip Sriati, “Modul Kuliah Konsep Dan Isu Pembangunan” 4 (2005).
- Sutrisno Hadi, *Statistik II* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995).
- Yani Fathur Rohman and Andhita Risiko Faristiana, “Network Society, Dakwah, Dan Perubahan Sosial Di Era Covid-19,” *Jurnal FICOSIS* 1 (2021): 545–63.